

SARI

Wardani, Niken Dyah Ayu Kusumaning. 2011. *Kain Lurik dan Upaya Pelestarian (Kasus Industri Kain Lurik Pedan "Yu Siti" Desa Burikan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten)*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dra. Rini Iswari, M. Si dan Drs. Totok Rochana, MA. 80 halaman.

Kata kunci: kain Lurik, upaya pelestarian, industri kain Lurik pedan, Desa Burikan.

Mayarakat Klaten memiliki kain khas daerah yaitu kain Lurik Pedan yang keberadaannya hampir menghilang. Upaya pelestarian dari Pemerintah Kabupaten Klaten dengan cara mengeluarkan kebijakan tentang uji coba penggunaan pakaian Dinas tenun tradisional atau batik khas daerah yaitu kain Lurik Pedan, lalu apa yang melatarbelakangi kain Lurik Pedan itu digunakan sebagai pakaian dinas oleh Pemerintah Kabupaten Klaten. Industri kain Lurik Pedan di Klaten lebih berkembang di luar daerah Pedan, yaitu di daerah Trucuk, Cawas, dan Bayat. Industri kain Lurik Pedan yang tersebar di beberapa kecamatan di kabupaten Klaten ini tidak hanya satu industri saja namun terbagi dalam kelompok-kelompok pengrajin kain Lurik Pedan. Tujuan penelitian ini: (1) mengetahui masalah apa saja yang dihadapi pada perkembangan industri kain Lurik Pedan, (2) mengetahui upaya pelestarian kain Lurik Pedan yang dilakukan oleh industri kain Lurik Pedan "Yu Siti", (3) mengetahui pihak-pihak yang membantu upaya pelestarian yang dilakukan oleh industri kain Lurik Pedan "Yu Siti", (4) mengetahui hubungan yang terjalin pada kelompok pengrajin kain Lurik Pedan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mengadakan observasi dengan berpedoman pada fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yaitu pemilik industri kain Lurik Pedan dan ketua perkumpulan kelompok pengrajin kain Lurik Pedan serta informan pendukung yaitu buruh industri serta pejabat pemerintah setempat. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini ialah (1) masalah yang dihadapi oleh industri kain Lurik Pedan "Yu Siti" yang pertama yaitu masalah pada faktor produksi meliputi kesulitan bahan baku benang putih akibat harga yang mahal, jumlah peralatan produksi yang terbatas serta tenaga kerja yang kebanyakan perempuan. Masalah pemasaran meliputi jenis dan motif kain Lurik yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan kalah bersaing dengan kain Batik di pasaran. (2) upaya pelestarian yang dilakukan oleh industri kain Lurik Pedan "Yu Siti" antara lain: membentuk anggota kelompok "Kluster Burikan", mengajukan proposal bantuan mesin peralatan, menambah jumlah anak cabang dan show room, sering mengikuti pameran, membuka kursus menenun, menambah jumlah gaji buruh, peningkatan kualitas produk serta memperluas daerah pemasaran. (3) pihak-pihak yang membantu upaya pelestarian kain Lurik Pedan antara lain: dari Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten, Pemerintah Kecamatan Cawas, kelompok pengrajin kain Lurik Pedan "Kluster Burikan" serta dari lembaga-lembaga. (4) bentuk hubungan yang terjalin pada kelompok pengrajin kain Lurik Pedan yaitu mendirikan koperasi simpan pinjam bahan baku dan bersama-sama melakukan pameran dan seminar produk.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagi industri kain Lurik Pedan "Yu Siti", penulis menyampaikan kepada pemilik industri pada saat rapat rutin, untuk mengatasi kesulitan bahan baku benang putih pemilik industri perlu untuk menurunkan harga produk tanpa mengurangi kualitasnya guna mempertahankan atau bahkan meningkatkan jumlah penjualan di pasaran. 2) Bagi pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten, penulis menyampaikan kepada pegawai Dinas Perindustrian dan

Perdagangan pada saat rapat dinas, untuk mengatasi kesulitan bahan baku benang putih pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan perlu untuk memberi kemudahan bantuan pinjaman modal bagi semua industri kain Lurik Pedan di Kabupaten Klaten. Pihak Pemerintah Kabupaten Klaten juga perlu untuk mengeluarkan kebijakan penggunaan kain Lurik Pedan untuk seragam sekolah pada hari tertentu bagi peserta didik mulai dari jenjang pendidikan SD hingga SMA untuk menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian kain Lurik Pedan, 3) Bagi kelompok pengrajin kain Lurik Pedan "Kluster Burikan", penulis menyampaikan kepada ketua "Kluster Burikan" pada saat rapat koperasi, untuk mengatasi kesulitan bahan baku benang putih pihak "Kluster Burikan" perlu untuk meningkatkan jumlah pinjaman bahan baku di koperasi simpan pinjam. Pihak "Kluster Burikan" juga perlu untuk lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok dan mengurangi rasa mementingkan kepentingan sendiri daripada kepentingan kelompok.

